



IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM *CREDIT UNION BAHTERA SEJAHTERA*

Maria Melci¹, Siktania Maria Dilliana ² Yuliana Anggreani Dua Delang Kolit ³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: mariamelci05@gmail.com

Abstract

Technology-based information systems play an important role in financial management to enhance transparency. Financial transparency is a crucial factor for the sustainability of financial institutions and for building members' trust. This study aims to analyze the implementation of a technology-based information system in financial management to improve transparency at the Credit Union Savings and Loan Cooperative Bahtera Sejahtera. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that financial management at Credit Union Bahtera Sejahtera has been conducted online using the ESCETE application. Through this application, members are able to independently access financial data, while the financial reporting process is carried out transparently and can be accounted for.

Furthermore, financial management is implemented through several stages, including planning and budgeting, recording and processing financial transactions, internal control, reporting and accountability, as well as the application of financial governance and compliance. The implementation of a technology-based information system has proven to enhance transparency, strengthen accountability, and support increased member trust in cooperative management.

Keywords: *Technology-Based Information System, Financial Management, Transparency, Credit Union, Savings and Loan Cooperative.*

Abstrak

Sistem informasi berbasis teknologi memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan transparansi. Transparansi keuangan menjadi faktor krusial bagi keberlanjutan lembaga keuangan serta dalam membangun kepercayaan anggota. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis implementasi sistem informasi berbasis teknologi dalam pengelolaan keuangan guna meningkatkan transparansi pada Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Bahtera Sejahtera.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Bahtera Sejahtera telah menerapkan sistem berbasis online menggunakan aplikasi ESCETE. Melalui aplikasi tersebut, anggota dapat mengakses data keuangan secara mandiri, sementara proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, pengelolaan keuangan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan dan penganggaran, pencatatan dan pengolahan transaksi keuangan, pengendalian internal, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta penerapan tata kelola dan kepatuhan keuangan. Penerapan sistem informasi berbasis teknologi terbukti meningkatkan transparansi, memperkuat akuntabilitas, serta mendukung peningkatan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Berbasis Teknologi, Pengelolaan Keuangan, Transparansi, *Credit Union*, Koperasi Simpan Pinjam

Pendahuluan

Sistem informasi berbasis teknologi dalam koperasi kredit merupakan sarana penting untuk mendukung seluruh kegiatan manajemen dan pelayanan kepada anggota. Penerapan teknologi informasi membantu koperasi dalam mengelola keuangan dan administrasi secara efisien, transparan, akurat, serta berorientasi pada peningkatan kualitas layanan dan kepercayaan anggota. Secara teori, sistem informasi berbasis teknologi dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Sistem informasi berbasis teknologi berfungsi sebagai alat utama untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan.

Ada beberapa jenis koperasi yang ada di Indonesia salah satunya Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan bukan bank dengan kegiatan usaha berupa menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada seluruh anggota. Salah satu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang ada di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* (CU) Bahtera Sejahtera atau dapat disingkat KSP CU Bahtera Sejahtera. KSP CU Bahtera Sejahtera merupakan sebuah Koperasi yang di dirikan pada tanggal 15 September 2006, Berbadan Hukum No.28/BH/DK.5/I/2010 NIK:5310080010056 beralamat di JL. MGR. Soegiyopranoto, No.03, Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

KSP CU Bahtera Sejahtera merupakan koperasi yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam usaha simpan pinjam. Kegiatan utama KSP CU Bahtera Sejahtera adalah menghimpun dana dari anggota dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya

dalam bentuk pinjaman. Dengan kata lain, kegiatan utamanya adalah Simpan dan Pinjam.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan dan perkoperasian. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar dapat meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Bahtera Sejahtera merupakan salah satu koperasi yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan kepada anggotanya melalui inovasi digital. Penerapan sistem informasi berbasis teknologi di koperasi ini diharapkan mampu memperbaiki tata kelola keuangan, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan transparansi kepada anggota.

Pada tahun 2020 s.d. Sekarang KSP CU Bahtera menggunakan aplikasi ESCETE (*Epayment Solusi Cerdas Terpercaya*) yang mana aplikasi ini sudah berbasis *Online*. Aplikasi ini disediakan untuk proses pembukuan keuangan anggota sampai pada tahap laporan keuangan disajikan secara *real-time* untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial yang hanya diakses oleh Pengurus, Pengawas dan Manajemen serta disediakan untuk diakses oleh anggota yaitu Mobile ESCETE yang mana anggota dapat mengakses Informasi saldo secara *real-time by Phone*, data transaksi tersaji secara *real-time*.

Berdasarkan observasi awal yang ditemukan masalah yang timbul akibat penggunaan aplikasi ESCETE ini, yaitu manajemen saling membagikan *Password User* sehingga terjadi penyelewengan keuangan dengan menggunakan *User* orang lain.

Tinjauan Teori

Informasi Berbasis Teknologi

Sistem informasi berbasis teknologi merupakan suatu sistem terintegrasi yang memanfaatkan perangkat keras, perangkat lunak, basis data, prosedur, dan sumber daya manusia untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi yang dibutuhkan organisasi. Menurut Laudon dan Laudon (2022), sistem informasi berfungsi mengubah data menjadi informasi yang bernilai bagi pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks organisasi modern, sistem informasi berbasis teknologi menjadi fondasi utama dalam pengelolaan data dan aktivitas operasional secara terintegrasi. Penerapan sistem ini memungkinkan organisasi melakukan otomatisasi proses kerja, mempercepat arus informasi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, sistem informasi juga mendukung kolaborasi antarunit kerja melalui pemanfaatan teknologi jaringan dan *platform* digital. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga menjadi instrumen

strategis dalam perencanaan dan pengembangan organisasi.

Implementasi Sistem Informasi Berbasis Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan

Implementasi sistem informasi berbasis teknologi dalam pengelolaan keuangan merupakan proses penerapan sistem digital untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan. Menurut Hall (2021), sistem informasi keuangan berbasis teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengendalian internal organisasi. Melalui penerapan teknologi, pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terintegrasi antar unit kerja.

Implementasi sistem informasi keuangan berbasis teknologi memungkinkan tersedianya data keuangan secara *real-time* dan dapat ditelusuri. Hal ini meningkatkan transparansi serta memperkuat akuntabilitas karena setiap transaksi terekam secara sistematis dan dapat diaudit dengan mudah. Penggunaan sistem digital mampu meminimalkan kesalahan pencatatan akibat proses manual, mempercepat siklus pelaporan keuangan, serta mengurangi duplikasi pekerjaan. Otomatisasi proses juga membantu organisasi menghemat waktu dan biaya operasional.

Sistem informasi keuangan menyediakan laporan yang komprehensif dan analitis sehingga manajemen dapat mengambil keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Informasi yang tersaji membantu dalam perencanaan anggaran, evaluasi kinerja, dan pengendalian keuangan.

Hubungan Implementasi Sistem Informasi Berbasis Teknologi dengan Transparansi Keuangan

Sistem digital memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, penyimpanan data yang sistematis, serta penyediaan laporan keuangan yang dapat ditelusuri melalui audit trail. Menurut Bodnar dan Hopwood (2021) serta Hall (2021), sistem informasi keuangan berbasis teknologi memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan keandalan informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan menjadi lebih terbuka, mudah diawasi, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan.

Teknologi memungkinkan penerapan kontrol akses, pemisahan fungsi, serta jejak audit yang jelas. Hal ini berkontribusi dalam pencegahan kecurangan dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan serta regulasi yang berlaku. Sistem informasi keuangan berbasis teknologi menghubungkan berbagai unit kerja dalam satu Lokasi kerja yang terpadu, sehingga aliran informasi menjadi lebih lancar dan konsisten. Integrasi ini mendukung koordinasi organisasi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan. Menurut *International Cooperative Alliance*, koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang secara sukarela bersatu untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.

Credit Union merupakan salah satu bentuk koperasi simpan pinjam yang berorientasi pada pelayanan keuangan bagi anggotanya dengan prinsip saling percaya dan saling membantu. *Credit Union* menekankan pada pengelolaan keuangan yang sehat, pendidikan anggota, serta pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Menurut *World Council of Credit Unions*, *Credit Union* adalah lembaga keuangan koperasi yang dimiliki dan dikendalikan oleh anggota, yang menyediakan layanan simpanan dan pinjaman secara adil dan bertanggung jawab.

Jenis - Jenis Koperasi

Menurut Rudianto (2020), koperasi dapat diklasifikasikan berdasarkan kegiatan usaha utama yang dijalankan, yaitu:

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang bergerak dalam penghimpunan dana dari anggota dan penyaluran pinjaman kepada anggota.

2. Koperasi Konsumen

Koperasi yang menyediakan barang kebutuhan konsumsi bagi anggota.

3. Koperasi Produsen

Koperasi yang beranggotakan produsen dan bergerak dalam pengadaan bahan baku serta pemasaran hasil produksi.

4. Koperasi Jasa

Koperasi yang menyediakan jasa tertentu bagi anggota, seperti jasa keuangan, transportasi, atau pelayanan lainnya.

Menurut *WOCCU* (2021), koperasi keuangan dapat diklasifikasikan menjadi:

1. *Credit Union* (CU)

Koperasi simpan pinjam berbasis keanggotaan yang berorientasi pada kesejahteraan anggota, pendidikan, dan solidaritas.

2. *Savings and Credit Cooperative*

Koperasi simpan pinjam dengan fokus pada intermediasi keuangan anggota.

Pengertian Teknologi Informasi

Menurut HandWiki (2022), *Technology Information* atau Teknologi Informasi merupakan bidang yang mencakup penggunaan komputer, perangkat lunak, jaringan, serta sistem elektronik lainnya untuk mengelola, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Teknologi informasi berperan penting dalam mendukung aktivitas organisasi, terutama dalam pengolahan data menjadi informasi yang bernalih dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Teknologi informasi juga dapat dipahami sebagai gabungan dari berbagai teknologi modern yang digunakan untuk mengelola siklus informasi, mulai dari pengumpulan data, pemrosesan, penyimpanan, hingga penyampaian informasi secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Dalam konteks organisasi modern, teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan kualitas pengelolaan informasi.

Komponen Teknologi Informasi

Menurut Management Information Systems: *Managing the Digital Firm*, teknologi informasi merupakan kombinasi terintegrasi dari *hardware*, *software*, data, *prosedur*, dan manusia yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi.

Peran Teknologi Informasi dalam Organisasi

Teknologi informasi memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas organisasi antara lain meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, mempercepat proses pengolahan data dan transaksi, menyediakan informasi yang akurat dan *real-time*, mendukung pengambilan keputusan manajerial, meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengguna.

Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan, teknologi informasi berfungsi sebagai alat untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan secara sistematis. Menurut Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart (2018), pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan akurasi data, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Teknologi informasi memungkinkan integrasi antara transaksi keuangan dan pelaporan, sehingga informasi keuangan dapat diakses secara cepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknologi Informasi dan Transparansi Keuangan

Teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan transparansi keuangan,

terutama melalui penyediaan informasi yang terbuka dan mudah diakses. Menurut Mardiasmo, transparansi keuangan merupakan salah satu prinsip utama dalam pengelolaan keuangan yang baik.

Penerapan teknologi informasi memungkinkan anggota koperasi untuk mengakses informasi simpanan dan pinjaman secara mandiri, memantau mutasi transaksi keuangan, memperoleh informasi keuangan secara jelas dan tepat waktu. dengan demikian, teknologi informasi menjadi sarana penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel.

Pengertian Pengelolaan Keuangan pada *Credit Union*

Pengelolaan keuangan pada *Credit Union* merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan yang dilakukan secara sistematis dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan usaha koperasi sekaligus meningkatkan kesejahteraan anggota. Menurut Mardiasmo (2018), pengelolaan keuangan yang baik harus dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Prinsip-prinsip ini sangat relevan diterapkan dalam *Credit Union* karena dana yang dikelola bersumber dari simpanan anggota.

Tujuan Pengelolaan Keuangan *Credit Union*

Secara konseptual, pengelolaan keuangan pada *Credit Union* bertujuan untuk menjamin keamanan dan keberlanjutan dana anggota, mendukung kelancaran kegiatan simpan pinjam, menyediakan informasi keuangan yang akurat bagi pengurus dan anggota, meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi, mewujudkan tata kelola koperasi yang sehat dan transparan. Tujuan tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan keuangan yang tertib, terstruktur, dan mudah diawasi.

Ruang Lingkup Pengelolaan Keuangan *Credit Union*

Pengelolaan keuangan *Credit Union* merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan usaha serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Ruang lingkup pengelolaan keuangan *Credit Union* tidak hanya menekankan aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga mencakup tata kelola organisasi, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana anggota.

Secara operasional, ruang lingkup pengelolaan keuangan *Credit Union* meliputi penyusunan anggaran, pengelolaan simpanan dan pinjaman anggota, pengelolaan kas dan investasi, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku. Selain itu, pengelolaan keuangan juga mencakup pengawasan terhadap kualitas kredit, manajemen risiko, serta pemenuhan kewajiban likuiditas guna menjaga stabilitas keuangan lembaga.

Pengelolaan keuangan *Credit Union harus* didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai untuk mencegah terjadinya kesalahan dan penyimpangan. Pengendalian ini mencakup pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dokumentasi yang lengkap, serta audit internal dan eksternal secara berkala. Penerapan prinsip kehati-hatian menjadi penting agar dana anggota dapat dikelola secara aman dan bertanggung jawab.

Pengertian Transparansi

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan dalam penyelenggaraan organisasi, khususnya dalam penyampaian informasi yang relevan, akurat, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Mardiasmo (2010), transparansi dalam pengelolaan keuangan berarti adanya keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyajian informasi keuangan kepada publik atau pemangku kepentingan. Dalam koperasi, transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi keuangan kepada anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pengelola koperasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan kepada anggota. Akuntabilitas menuntut adanya kejelasan peran, tanggung jawab, serta mekanisme pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Mardiasmo (2010), akuntabilitas keuangan berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang benar, dapat dipercaya, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Transparansi dalam Koperasi Simpan Pinjam

Transparansi keuangan dalam koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari ketersediaan informasi simpanan dan pinjaman anggota, penyajian laporan keuangan secara berkala, keterbukaan dalam kebijakan keuangan dan pembagian sisa hasil usaha (SHU), keterbukaan informasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.

Akuntabilitas dalam Koperasi Simpan Pinjam

Akuntabilitas dalam koperasi simpan pinjam diwujudkan melalui: Pencatatan transaksi keuangan yang tertib dan sistematis, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi koperasi, pelaksanaan pengawasan internal oleh pengurus dan pengawas, pertanggungjawaban

pengurus dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), akuntabilitas memastikan bahwa seluruh kegiatan pengelolaan keuangan koperasi dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota.

Hubungan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Koperasi

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Transparansi menyediakan informasi yang dibutuhkan anggota, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa informasi tersebut benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam koperasi, penerapan kedua prinsip ini berperan penting dalam: Meningkatkan kepercayaan anggota, Mencegah penyalahgunaan dana, Meningkatkan kualitas tata kelola koperasi, mendukung keberlanjutan koperasi. Peran Sistem Informasi Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. Penerapan sistem informasi berbasis teknologi dalam koperasi simpan pinjam berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sistem ini memungkinkan: Penyajian informasi keuangan secara cepat dan *real-time*, pencatatan transaksi yang terdokumentasi dengan baik, akses informasi keuangan yang lebih luas bagi anggota. Dengan demikian, sistem informasi berbasis teknologi menjadi sarana strategis dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang transparan dan akuntabel.

Kerangka Konseptual

Secara konseptual, penerapan sistem informasi berbasis teknologi dalam koperasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota.

Implementasi Sistem Informasi Berbasis Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan pada KSP CU Bahtera Sejahtera digunakan untuk mendukung proses pencatatan transaksi simpanan, pinjaman, angsuran, hingga penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi. Dengan adanya sistem informasi berbasis teknologi informasi keuangan tersedia dengan jelas, akurat, dan dapat diakses sesuai dengan ketentuan oleh pengurus, pengawas, dan anggota koperasi. Laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu dan sistematis, sehingga memudahkan proses pengawasan dan evaluasi. Akuntabilitas pengelolaan keuangan juga semakin kuat karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem dan dapat ditelusuri kembali.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses implementasi sistem informasi berbasis teknologi dalam pengelolaan keuangan serta dampaknya terhadap

transparansi di Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Bahtera Sejahtera.

Menurut Sugiyono (2020), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang faktual dan aktual. Dalam penulisan laporan penelitian, hasil observasi disajikan secara deskriptif dan sistematis, mencakup kondisi nyata, proses kerja, serta fenomena yang terjadi di lapangan.

Menurut Creswell dan Poth (2021), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi mendalam. Dalam penulisan laporan, data wawancara disajikan dalam bentuk narasi, kutipan langsung, atau ringkasan hasil wawancara yang disusun sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Moleong (2021), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, arsip, laporan, foto, atau data administratif. Dalam laporan penelitian, data dokumentasi disajikan untuk memperkuat dan memverifikasi data observasi dan wawancara.

Menurut Zed (2022), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data melalui buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber ilmiah lainnya. Dalam penulisan laporan, hasil studi kepustakaan disajikan dalam bentuk tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Sistem Informasi Berbasis Teknologi di KSP CU Bahtera Sejahtera

Sistem informasi dalam pengelolaan keuangan koperasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terintegrasi. Menurut Management Information Systems: Managing the Digital Firm, sistem informasi dibangun dari komponen perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, serta sumber daya manusia yang bekerja bersama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi organisasi.

2. Proses Implementasi Sistem Informasi

Proses implementasi sistem informasi berbasis teknologi dalam pengelolaan keuangan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui tahapan yang sistematis dan terencana. Menurut Management Information Systems: Managing the Digital Firm, implementasi sistem informasi merupakan proses mengintegrasikan teknologi, prosedur kerja, dan sumber daya manusia agar sistem dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung tujuan organisasi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kebutuhan organisasi dan sistem yang diterapkan.

Pengelolaan keuangan di KSP CU Bahtera Sejahtera melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan dan Penganggaran Keuangan

Tahap perencanaan dan penganggaran di KSP CU Bahtera Sejahtera, terjadi setiap akhir tahun untuk persiapan tahun buku berikutnya. Kegiatan ini disebut dengan *Bussines Plan*. Pada kegiatan ini, KSP CU Bahtera Sejahtera melibatkan pengurus, pengawas, manajemen dan anggota yang diwakili oleh para aktivis per masing - masing tempat pelayanan. Kegiatan perencanaan keuangan meliputi penyusunan anggaran yang digunakan untuk mengatur pengelolaan dana simpanan anggota, penyaluran pinjaman, serta pembiayaan operasional secara efisien dan bertanggungjawab. Dalam tahap perencanaan ini tidak melalui aplikasi tetapi hanya merupakan kegiatan rapat. Seluruh kegiatan terdokumentasi secara baik pada komputer

2. Pencatatan dan Pengolahan Transaksi Keuangan

Dalam implementasi pengelolaan keuangan, KSP CU Bahtera Sejahtera sudah menggunakan aplikasi berbasis *online*, nama aplikasi ini adalah ESCETE. Aplikasi ini digunakan dalam proses pembukuan keuangan berupa transaksi simpanan, pinjaman, angsuran, pendapatan, dan beban sampai pada proses pembuatan laporan keuangan. Aplikasi ESCETE ini telah dikembangkan sesuai dengan standar akuntansi SAK EP.

3. Pengendalian Internal Keuangan

Dalam *Credit Union*, pengendalian internal mencakup pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, audit internal, serta pengawasan terhadap pengelolaan dana anggota guna mencegah kesalahan dan penyalahgunaan keuangan.

Pengendalian di KSP CU Bahtera Sejahtera terjadi pada tingkat interal CU yaitu dari unsur pengawas. Proses pengendalian dilakukan dengan cara pengambilan data melalui aplikasi ESCETE dan akan diolah sendiri. Proses pengolahannya dilakukan secara terpisah dari aplikasi ESCETE untuk memperoleh hasil baik itu menemukan kesalahan - kesalahan maupun hal - hal yang sudah sesuai sehingga memperoleh hasil dan memberikan saran perbaikan jika ada kekeliruan dalam proses pencatatan.

4. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan

Pertanggungjawaban kepada anggota merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan. Proses ini terjadi melalui forum rapat yang disebut Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan melibatkan anggota untuk melihat hasil kerja selama satu tahun buku. Dalam kegiatan RAT ini, anggota diberi ruang untuk menyampaikan usul atau saran kepada pengelolah. Seluruh usul dan saran akan diserahkan kembali ke pada seluruh peserta agar diputuskan bersama dan dijalankan di tahun buku berikutnya. Kegiatan ini lebih efektif jika terjadi secara tatap muka, sehingga tidak

dikembangkan melalui ESCETE untuk proses ini.

5. Tata Kelola dan Kepatuhan Keuangan

Pengelolaan keuangan Credit Union harus dilaksanakan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik, mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap regulasi. Hal ini meliputi penerapan kebijakan keuangan, standar operasional prosedur, serta pengawasan oleh pengurus dan pengawas untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan keuangan *Credit Union*.

KSP CU Bahtera Sejahtera dalam pelaksanaan keuangan mengacu pada aturan bagik regulasi pemerintah, aturan dari PUSKOPCUINA maupun dari KSP CU Bahtera Sejahtera sendiri. Sehingga pengelolaan keuangan sudah sesuai standar tatakelola keuangan yang sehat.

Aturan keuangan standar telah diatur dalam aplikasi ESETE sehingga jika terjadi pelanggaran, sistem akan tolak secara otomatis. Hal ini sangat membantu dalam proses pengendalian internal.

3. Peran Sistem Informasi terhadap Pengelolaan Keuangan

Penerapan sistem informasi berbasis teknologi membawa perubahan signifikan dalam aspek transparansi dan akuntabilitas di KSP CU Bahtera Sejahtera. Peran sistem informasi berbasis teknologi dalam pengelolaan keuangan di KSP CU Bahtera Sejahtera berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan sistem informasi dalam mendukung aktivitas pengelolaan keuangan koperasi, serta dampaknya terhadap efisiensi kerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dibahas sebelumnya, implementasi sistem informasi berbasis teknologi di KSP CU Bahtera Sejahtera telah sesuai dengan konsep sistem informasi yang mendukung efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, upaya yang dilakukan menunjukkan komitmen koperasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pelayanan kepada anggota.

Berdasarkan hasil penelitian selama magang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi sistem informasi berbasis teknologi di KSP CU Bahtera Sejahtera telah berjalan dengan baik melalui penerapan aplikasi ESCETE (*Epayment Solusi Cerdas Terpercaya*) yang mencakup fungsi pengelolaan simpanan, pinjaman, pembayaran, dan pelaporan keuangan secara digital serta terintegrasi.
2. Proses penerapan sistem dilaksanakan melalui beberapa tahapan: perencanaan, persiapan infrastruktur, pelatihan pengguna, implementasi penuh, serta evaluasi berkala. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah memiliki perencanaan sistematis dalam adopsi teknologi informasi.
3. Penerapan sistem informasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan, dimana anggota dapat memantau transaksi secara langsung, laporan keuangan dapat diakses lebih cepat dan akurat, serta pengurus memiliki data yang valid untuk pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, implementasi sistem informasi berbasis teknologi di KSP CU Bahtera Sejahtera terbukti mendukung terwujudnya tata kelola koperasi yang efisien, transparan, akuntabel, dan terpercaya, sesuai dengan prinsip *good cooperative governance*.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas penulis dapat merekomendasikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Koperasi
 - a. Perlu meningkatkan pelatihan berkelanjutan bagi pengurus dan karyawan terkait penggunaan serta pemeliharaan sistem informasi.
 - b. Menyusun kebijakan khusus tentang keamanan data dan pengelolaan sistem agar informasi keuangan anggota tetap terjaga.
 - c. Mengembangkan fitur aplikasi ESCETE agar lebih ramah pengguna (*user friendly*) dan mudah diakses oleh anggota di berbagai usia dan latar belakang.
2. Bagi Anggota Koperasi:
 - a. Diharapkan meningkatkan literasi digital dan keterlibatan aktif dalam penggunaan sistem, agar dapat memantau transaksi dan turut menjaga transparansi lembaga.
 - b. Memberikan masukan kepada pengurus terkait kendala atau kebutuhan dalam penggunaan sistem digital.

Daftar Pustaka

- Antou, G. P., Kolit, Y. A. D. D., Patty, T. F. Q., & Da Rato, E. Y. (2025). Analisis Rasio Keuangan Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Jurnal Projemen UNIPA*, 12(2), 170-181.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Evvivania, E., Herdi, H., Aurelia, P. N., & Lewar, M. V. N. (2025). Analysis of the Implementation of Internal Control in the Presentation of Financial Statements Based on SAK ETAP at KSP Kopdit Tuke Jung. *Neo Journal of economy and social humanities*, 4(3), 549-561.
- Hall, J. A. (2021). *Accounting information systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- HandWiki. (2022). In HandWiki Encyclopedia.
- Hendar. (2020). Manajemen perusahaan koperasi. Erlangga.
- International Credit Union Regulators' Network. (2020). *Credit union financial management and governance*. ICURN.
- Jawa, S. K., Herdi, H., Lamawitak, P. L., & Patty, T. F. Q. (2024). Improving the Economic Welfare of Members through Productive Loan Services at KSP Kopdit Guru Kelubagolit. *Neo Journal of economy and social humanities*, 3(3), 221-235.
- Kolit, Y. A. D. D., Wahidahwati, W., & Mildawati, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Yang Dimoderasi Lingkungan Eksternal. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2072–2082
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). Management information systems: *Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson Education.
- Laura, B., Mitan, W., & Dilliana, S. M. (2023). Analisis Sistem Informasi *Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Pada Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Ili)*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 199–212
- Lewar, M. V. N. (2025). Comparative analysis of financial performance based on the Pearls method in credit unions under PUSKOPDIT Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1541-1522.
- Mardiasmo. (2021). Akuntansi sektor publik (edisi terbaru). Andi Offset.
- Meak, K. A. D., Herdi, H., Diliana, S. M., & Kolit, Y. A. D. D. (2024). Analysis of the Effectiveness of Credit Granting Procedures in the Homestay Business Sector Fostered

by KSP Kopdit Obor Mas. Neo Journal of Economy and Social Humanities, 3(4), 297–309

- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuran, F. R. A., Dince, M. N., Fransesco, T., Patty, Q., & Tokan, M. G. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Koperasi Obor Mas Cabang Utama Sikka. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 10, 70-89.
- Rejeki, E. S., Diliana, S. M., & Lewar, M. V. N. (2024). Pengaruh Pendapatan Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas Koperasi Pada Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Bajawa. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(1).
- Rudianto. (2020). Akuntansi koperasi. Erlangga.
- Sareng, K. R. D., Dince, M. N., Patty, T. F. Q., & Antou, G. P. (2026). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 10(2), 15-35.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- World Council of Credit Unions. (2021). *Credit union system and structure*. WOCCU.
- Zed, M. (2022). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.